

Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Bidang Sarana dan Prasarana

Muthiara Yalfi Putri¹, Sulastri²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: muthiarayalfiputri04@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti yang mengindikasikan kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa mampu kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana, dalam aspek: 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pemeliharaan, dan 4) pengawasan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 153 orang guru, teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* yang berjumlah 64 responden. Instrumen penelitian menggunakan model Skala Likert, teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata (mean). Hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,1. Walaupun demikian, sangat diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana untuk memajukan dunia pendidikan.

Keywords: kompetensi manajerial, kepala sekolah, sarana dan prasarana



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Sekolah merupakan wadah organisasi yang memiliki pemimpin dan tujuan yaitu tujuan pendidikan. Firmansyah et al., (2018) sekolah merupakan sebuah organisasi yang menawarkan produk berupa jasa pendidikan yang berperan sebagai wadah dalam membentuk SDM yang membentuk kepribadian unggul untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Sulastri et al., (2022) kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan sebagai administrator pendidikan. Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan diperlukan peningkatan mutu pendidikan secara terpadu, terutama seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menggerakkan berbagai komponen disekolah sehingga belajar mengajar di sekolah bisa berjalan dengan baik. Abu, (2014) dalam penelitiannya menyatakan peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah. Seorang kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru dengan memberikan dorongan kepada guru untuk aktif bekerja berdasarkan prosedur dan metode tertentu agar pekerjaan berjalan dengan lancar. Rosalina, (2013) dalam penelitiannya menyatakan kepala sekolah berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap jalannya roda kependidikan di sekolah. Sejalan dengan itu Nanda, Witri Octary, Hadiyanto, (2022) menyatakan seorang kepala sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolah, diperlukan strategi di dalamnya yang merupakan faktor penentu keberhasilan suatu sekolah, serta bertanggung jawab atas semua proses pendidikan di sekolah. Kompetensi adalah kemampuan seorang untuk bersikap

menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi. Kompetensi kepala sekolah sangat penting agar apa yang dicita-citakan bisa terwujud. Kemampuan itu dapat dilihat setelah diaktualisasikan dalam perilaku kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Untuk memenuhi standar kompetensi seperti diatas maka akan penting bagi kepala sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah menguasai bukan artian menghafal urutan peraturan yang tercantum, namun lebih menitikberatkan kepada implementasi dari kelima dimensi kompetensi kepala sekolah tersebut. Dari kelima kompetensi peneliti memfokuskan pada kompetensi manajerial yang lebih terkait dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah setiap harinya dalam pengelolaan program sekolah, yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelaksanaan proses pembelajaran disekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Mengingat pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka sudah tentu sarana dan prasarana perl mendapatkan perhatian. Sebab tidak jarang kesulitan disaat mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk kemauan dan kemampuan pengelolanya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Akibatnya kurang kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal.

Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan dengan fungsinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan kepala sekolah menurut guru cukup mampu dalam mengelola sarana dan prasarana namun masih ada yang perlu diperhatikan lagi yaitu pada pelaksanaan memonitoring dan mengevaluasi penggunaan dari sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, Fuadi, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan masih ada kemampuan kepala sekolah yang perlu ditingkatkan yaitu dalam hal pengawasan penggunaan dari sarana dan prasarana yang ada secara rutin untuk memastikan sarana dan prasarana tersebut terpelihara dengan baik.

Sejalan dengan itu sesuai pengamatan penulis masih banyak ditemukan kepala sekolah yang kurang menjalankan perannya dalam bidang sarana dan prasarana. Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan PLK dilakukan sekitar bulan Agustus sampai bulan Desember tahun ajaran 2021 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Solok Selatan terdapat fenomena sebagai berikut: 1) kurang efektifnya kepala sekolah dalam melakukan analisis perencanaan kebutuhan guru dan siswa, 2) kurang efektifnya kepala sekolah dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, 3) masih kurangnya perhatian dan dorongan motivasi kepala sekolah untuk mengajak warga sekolahnya melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, 4) kepala sekolah kurang terlibat aktif dalam melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa mampu kompetensi kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKNse-Kabupaten Solok Selatan yang dipersepsikan oleh guru.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru yang ada di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 153 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 62 responden. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Instrumen

penelitian menggunakan Skala Linkert dengan alternatif jawaban, yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Instrumen angket telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26.0 untuk mengetahui validitas angket per item. Uji validitas angket diperoleh 53 pernyataan valid dan 2 dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 31 dan 43. Untuk uji reliabilitas dengan r hitung $0.988 >$ dari r tabel $0,444$ maka variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata (mean).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan dilihat dari 4 indikator yaitu 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pemeliharaan, 4) pengawasan. Pada indikator pertama yaitu perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diperoleh hasil rata-rata 4.1 dengan kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item 11 item. Item dengan jawaban tertinggi terdapat pada item nomor 8 pada pernyataan melakukan anggaran biaya diperoleh skor rata-rata 4.3 dengan kategori mampu. Sedangkan item dengan jawaban terendah ada pada item nomor 2 dan 3 pada pernyataan melakukan pengidentifikasi buku pembelajaran dan pengidentifikasi pada media pembelajaran yang dibutuhkan diperoleh skor rata-rata 4.0 dengan kategori mampu.

Pada indikator kedua yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diperoleh skor rata-rata 3.9 pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 12 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi terdapat pada item nomor 1 dan 2 pada pernyataan pengadaan sarana dan prasarana berpedoman pada peraturan dan menyediakan sarana sesuai dengan rancangan diperoleh skor rata-rata 4.3 dengan kategori mampu. Sedangkan item dengan jawaban terendah ada pada item nomor 19 pada pernyataan mengadakan sarana dan prasarana dengan cara menukar barang diperoleh skor rata-rata 3.2 pada kategori cukup mampu.

Pada indikator ketiga yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan diperoleh skor rata-rata 4.2 pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan jumlah item sebanyak 13 item. Item yang mendapatkan jawaban tertinggi terdapat pada nomor 25 pada pernyataan membuat tata tertib cara pemakaian sarana dan prasarana sekolah yang baik dengan skor rata-rata 4.5 dengan kategori mampu. Sedangkan item dengan jawaban terendah terdapat pada nomor 35 pada pernyataan memeriksa kerusakan media pembelajaran yang tidak terduga dengan skor rata-rata 3.8 dengan kategori mampu.

Pada indikator keempat yaitu pengawasan sarana dan prasarana pendidikan diperoleh skor rata-rata 4.2 dengan kategori mampu. Pada indikator ini menggunakan jumlah item sebanyak 17 item. Item yang mendapat jawaban tertinggi pada nomor 24 dan 25 pada pernyataan memeriksa alat praktek pembelajaran setelah digunakan dan membuat aturan menjaga sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4.4 dengan kategori mampu. Sedangkan item dengan jawaban terendah ada pada item nomor 38 pada pernyataan mengamati penggunaan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 3.9 dengan kategori mampu. Dari hasil yang didapat secara keseluruhan yang memperoleh hasil capaian tertinggi yaitu aspek pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang berada pada kategori mampu sedangkan capaian terendah 3.9 yaitu aspek pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang berada pada kategori mampu. Secara umum persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan pada kategori mampu dengan capaian 4.1 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.

Rekapitulasi Skor Keseluruhan Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Bidang Sarana dan Prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Perencanaan	4,1	Mampu
2.	Pengadaan	3,9	Mampu
3.	Pemeliharaan	4,2	Mampu
4.	Pengawasan	4,2	Mampu
Rata-rata Keseluruhan		4,1	Mampu

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKN se-kabupaten Solok Selatan dilihat dari indikator: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana pada aspek perencanaan di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 4,1 berada pada kategori mampu, meskipun secara umum berada pada kategori mampu, akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan kearah sangat mampu, terutama pada item melakukan pengidentifikasi buku pembelajaran dan pengidentifikasi pada media pembelajaran, yang mendapati skor terendah pada aspek perencanaan sarana dan prasarana diperoleh skor 4,0. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah dengan kepala sekolah lebih terbuka dan bersikap komunikatif dengan guru terkait sarana dan prasarana di sekolah. Sulastri et al., (2022) menyatakan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana ini dapat dilakukan dengan perencanaan sarana dan prasarana yang baik. Dalam melakukan identifikasi sarana dan prasarana, sebagaimana diketahui pihak yang terlibat dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru, dan staf TU. Identifikasi sarana dan prasarana berarti memilih-milih sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhiani, (2021) menyatakan dalam pengidentifikasi sarana dan prasarana diawali para guru mengusulkan prosedur yang telah direncanakan, selanjutnya kepala sekolah menampung usulan yang diajukan oleh guru-guru kemudian kepala sekolah dan guru memilih dengan seksama terkait usulan yang diajukan guru sebelumnya. Setelah dipilih kebutuhan sarana dan prasarana tersebut dicatat agar lebih jelas apa yang harus diutamakan dalam pengadaan dan disesuaikan dengan dana yang dimiliki. Agar perencanaan ini berjalan dengan baik maka upaya yang dilakukan adalah memperhatikan tahapan dari proses perencanaan tersebut dilakukan yaitu dengan cara memperhatikan tahapan-tahapan seperti, menganalisis kebutuhan, merincikan kebutuhan, hal ini sesuai dengan pendapat Muizzuddin, (2019) pada penelitiannya mengatakan perencanaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tahapan yaitu melihat keperluan, mencatat barang-barang yang ada, memilih-milih sarana yang diperlukan, mempersiapkan dana, dan memberikan serta tanggungjawab untuk mempersiapkan sarana dan prasarana. Jadi untuk lebih meningkatkan perencanaan menjadi sangat mampu maka yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan rapat khusus bersama guru, wali murid dan komite sekolah untuk membahas perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan secara keseluruhan dengan skor rata-rata 3,9 berada pada kategori mampu. Meskipun sudah berada pada kategori mampu, masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat mampu. Jika dilihat dari kompetensi manajerial kepala sekolah dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana dengan cara menukar barang. Hal ini

disebabkan oleh belum matangnya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kepala sekolah lebih memahami pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. sebagaimana yang diketahui pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya pengadaan berperan penting dalam proses sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan efisien apabila di tunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti, karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dengan mata pelajaran lainnya. Demikian masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu, agar pengadaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik, maka harus dilakukan proses pengadaan yang tepat. Syahril, (2018) menyatakan proses pengadaan hendaknya dilakuan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, Nasrudin, N., & Maryadi, (2018) dalam penelitiannya mengatakan kegiatan awal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu penghambat berlangsungnya suatu proses pembelajaran adalah ketika tidak tersedianya kelengkapan sarana saat diperlukan. Mayarani & Nurhikmahyant, (2014) untuk mencapai kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan memerlukan sarana pendidikan seperti alat atau media yang digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu membeli, membuat sendiri, menerima hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki atau merehabilitasi. Jadi untuk lebih meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana mulai cara pengadaan dari segi penentuan sarana pendidikan yang akan diadakan terutama pada buku pelajaran, media pelajaran, dan alat-alat praktek yang memadai. Hal ini diupayakan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pembahasan hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan secara keseluruhan dengan skor rata-rata 4,2 pada kategori mampu. Walaupun secara umum berada pada kategori umum,akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat mampu,terutama pada item menugaskan guru dalam memeriksa kerusakan media pembelajaran yang tidak terduga. Hal ini disebabkan oleh 1) beberapa sekolah yang tidak melakukan perawatan sehari-hari atau setelah perlengkapan digunakan, 2) kepala sekolah masih ada yang tidak mengetahui cara pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, 3) beberapa sekolah tidak memiliki format pelaksanaan pemeliharaan perlengkapan akan tetapi kepala sekolah tersebut melakukan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. Untuk itu kepala sekolah harus mengenali mana guru yang mengerti dan bisa di andalkan untuk melakukan pemeriksaan kerusakan terhadap media pembelajaran yang tidak terduga. Adapun upaya yang daat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan dan mengemngkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan kepala sekolah memberikan tugas kepada penanggung jawab pemeliharaan perlengkapan dengan melakukan pengecekan secara rutin dan teratur terhadap pemeliharaan seluruh perlengkapan sekolah dan segera mengadakan perbaikan apabila terdapat kerusakan. Sehingga dengan adanya pemeliharaan yang baik akan menjamin kesiapan perlengkapan yang siap pakai dan menjamin keselamatan dalam menggunakan perlengkapan tersebut. Mursito & Kadri, (2021) mengatakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penting untuk menjamin kelayakan prasarana pendidikan, supaya dapat meminimalisir kerusakan serta menjaga ketahanan suatu sarana agar mampu bertahan dalam keadaan baik dan selalu siap untuk digunakan. Berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, idelanya semua sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah seluruh dalam kondisi siap pakai jika akan digunakan. Secara garis besar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sebagai berikut: melakukan pencegahan kerusakan, menyimpan, membersihkan dari debu, memeriksa secara rutin, mengganti komponen yang rusak, melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan. Selain dari cara pemeliharaannya dari segi penggunaan perlu di perhatikan lagi. Dalam penelitian Faizah, (2014) mengatakan penggunaan sarana dan prasarana ketika proses belajar mengajar berlangsung harus digunakan dengan sebaik-baiknya agar tidak mengurangi nilai guna dan usia pemakaian dari sarana dan prasarana tersebut. Sejalan dengan itu Ekfinofriza, (2021) dalam penelitiannya menyatakan sekolah harus melaksanakan pemeliharaan dengan benar diantaranya seluruh warga sekolah perlu menjaga kebersihan, untuk sarana yang mengalami kerusakan segera dilaporkan sebelum menjadi lebih parah. Jadi dapat disimpulkan sekolah membutuhkan program perawatan, pencegahan, dan perbaikan sarana pendidikan hingga mampu bertahan lama dan juga sudah jelas peran kepala sekolah selaku pimpinan dan warga sekolah dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan supaya semua fasilitas yang dimiliki oleh sekolah terjaga dengan baik. Sehingga dengan adanya pemeliharaan yang baik akan menjamin kesiapan perlengkapan yang siap pakai dan menjamin keselamatan dalam menggunakan perlengkapan tersebut.

Pembahasan hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan secara keseluruhan dengan skor rata-rata 4.2 pada kategori mampu. Walaupun secara umum berada pada kategori mampu, akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat mampu. Skor rata-rata terendah berada pada item mengamati penggunaan sarana dan prasarana sekolah apakah sudah sesuai dengan fungsinya. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah cenderung kurang dalam mengawasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah harus menyadari pentingnya melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di sekolah. Syahril, (2018:97) mengemukakan adanya pengawasan akan memudahkan kegiatan dalam mengelola sarana dan prasarana. selain itu, pengawasan bertujuan agar hasil pekerjaan yang diperoleh efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan. Megasari, (2014) mengatakan pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, serta harus dilakukan secara objektif artinya pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian. Jadi untuk lebih meningkatkan kejelasan aturan menjadi sangat mampu, perlu usaha dari kepala sekolah itu sendiri menegakkan aturan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam hal perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN se-Kabupaten Solok Selatan berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.1. Pada aspek pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 3.9. Pada aspek pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.2. Terakhir pada aspek pengawasan sarana dan prasarana pendidikan berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.2. Secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana memperoleh skor 4.1. berarti

kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana sudah mampu dan masih harus dipertahankan maupun dilakukan peninngkatan. Berdasarkan kesimpulan tersebut , maka penulis menyarankan bahwa sarana dan prasaran pendidikan sangat penting untuk lebih ditingkatkan karena berkaitan dengan efektivitas dalam proses pembelajaran serta kemajuan sekolah.

Daftar Rujukan

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 704–712.
- Ekfinofriza, R. (2021). *Persepsi Guru Tentang Pemeliharaan Sarana Pembelajaran di SMKN 8 Padang*. 2, 179–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2>.
- Faizah, N. (2014). *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 59 Jakarta*.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>.
- Fuadi, A. (2020). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(5), 24–32. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3698%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3698/2935>.
- Kurniawan, D. (2020). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMAN 14 Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(1), 715–725.
- Mayarani, S., & Nurhikmahyant, D. (2014). Peran Komite dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163–176.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Muizzuddin, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes. *Tesis*, 5(1), 14–37.
- Mursito, M. A., & Kadri, H. Al. (2021). Pemeliharaan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Journal of Educational Administration and Ledership (JEAL)*, 1(3), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Nanda, Witri Octary, Hadiyanto, E. dan S. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(3), 317–320. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15–23.
- Ramdhani, R. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101.
- Rosalina, R. (2013). PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI MANAJERIAL PADANG TIMUR KOTA PADANG. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 193–203.
- Sulastri, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). *Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran di sekolah menengah pertama*. 8(4), 957–963.
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. SUKABINA Press.